

PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA HUTAN MANGROVE KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA

Sandika Alfariq^{1*}, Susi Hardjati²

^{1&2} Program Studi Ilmu Administrasi Publik. FISIP Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur. Indonesia

*Korespondensi: Sandikaalfariq@gmail.com

ABSTRACT

This qualitative research with a descriptive method is entitled: "Development of Mangrove Forest Tourism Destinations, Gunung Anyar District, Surabaya City". In the current era, many people tend to be less interested in educational tourism. The purpose of this research is to examine and find out the development of Mangrove Forest tourism in the Surabaya City. The theory used in this research is tourism development. And then the research method using a qualitative approach with descriptive methods. Based on research results including: Natural Tourism Attraction, this is evidenced in 2019-2021 the number of visitors experienced a significant increase with a 61,359 total visitors. Education in the mangrove forest tourism area, Gunung Anyar District, Surabaya City, that is: planting mangrove seedlings and planting mangroves. The facilities in the mangrove forest include: lobby, reception & ticketing, flora information office, fauna information office, mangrove UKM workshop, mangrove UKM gallery, mangrove research, mangrove nursery area, and mangrove planting area. The accessibility of this tourist location is not far from the city of Surabaya and easy access.

Keywords: Mangrove; Gunung Anyar; Pariwisata

ABSTRAK

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini berjudul: "Pengembangan Destinasi Pariwisata Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya". Pada era sekarang banyak masyarakat yang cenderung kurang berminat dengan wisata edukasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui pengembangan pariwisata Hutan Mangrove di Kota Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata. Kemudian pada metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diantaranya: Daya Tarik Wisata Alam, Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2019-2021 jumlah pengunjung mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah keseluruhan 61.359 total pengunjung. Edukasi pada kawasan wisata hutan mangrove Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya yaitu: penanaman bibit mangrove dan penanaman mangrove. Fasilitas yang terdapat di hutan mangrove diantaranya: ruang tunggu, resepsionis & tiketing, kantor informasi flora, kantor informasi fauna, ruang kerja UKM mangrove, galeri UKM mangrove, tempat penelitian mangrove, tempat pembibitan mangrove, dan tempat penanaman mangrove. Aksesibilitas lokasi wisata ini berada tidak jauh dari Kota Surabaya dan aksesnya mudah.

Kata Kunci: Mangrove; Gunung Anyar; Pariwisata

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata mempunyai berbagai tujuan. Berlandaskan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, n.d.) pariwisata bermanfaat guna: 1) Menaikkan pertumbuhan ekonomi, 2) Menaikkan kesejahteraan masyarakat, 3) Menghilangkan angka kemiskinan, 4) Mengurangi angka pengangguran, 5) Melestarikan alam, lingkungan, serta sumber daya, 6) Memajukan budaya, 7) Mengangkat citra bangsa, 8) Menumbuhkan rasa peduli terhadap tanah air, 9) Memperkuat identitas diri serta persatuan bangsa, serta 10) Mempererat persahabatan antarbangsa. Jika pertumbuhan pariwisata tidak direncanakan serta dikelola secara memadai, hal itu bisa mengakibatkan berbagai persoalan yang merugikan masyarakat. Maka dari itu dalam pembangunan pariwisata harus terencana, terarah, terkoordinasi, realistis dan berkesinambungan. Pemerintah Kota Surabaya juga harus memperhatikan agar daya tarik dan daya saing tidak kalah dengan pihak pariwisata swasta.

Dalam pengembangan pariwisata hutan mangrove kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya Pemerintah memiliki

kebijakan tentang pengembangan pesona daya tarik wisata. Berlandaskan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, n.d.) mendefinisikan pesona daya tarik wisata sebagai ciri khas, indah, serta berharga yang berupa kekayaan alam, budaya, serta buatan manusia yang menarik wisatawan. (Isdarmanto & Par, 2017) mengemukakan setiap lokasi wisata mempunyai potensi tersendiri. Berikut adalah pesona daya tarik wisata khas yang terdapat di tempat tujuan destinasi wisata: 1) Daya tarik wisata alam, meliputi segala sesuatu yang membuat magnet daya tarik alam, seperti: samudra, tepi laut, gunung, danau, lembah, lereng, air terjun, jurang, saluran air, dusun. 2) Atraksi wisata buatan manusia, seperti: Contoh atraksi wisata budaya antara lain: karya yang dilindungi hak cipta, seperti tarian, wayang, upacara adat, nyanyian, upacara ritual, dan atraksi wisata: struktur pengerjaan, bentuk, pemotongan, lukisan .

Hutan mangrove merupakan hutan bakau yang dapat tumbuh diatas media tumbuhan yang digenangi campuran air laut serta air tawar yang menjadi air payau. Hutan Mangrove tumbuh di sepanjang pesisir pantai serta muara sungai. Beberapa aspek alam berdampak bagi pertumbuhan

hutan Mangrove seperti tipe tanah, salinitas serta pasang surut air. Hutan mangrove juga mempunyai fungsi diantaranya menciptakan berbagai jenis kayu dengan kualitas baik, menciptakan hasil-hasil non kayu, melindungi pantai, menjadikan habitat berbagai jenis hewan dan menjadikan tempat hidup bagi banyak tumbuhan atau flora. Menurut (Rahim & Baderan, 2017) hutan mangrove ialah vegetasi pantai tropis serta subtropis yang dicirikan oleh mangrove yang tumbuh di lingkungan pasang surut, lumpur, serta berpasir. Tidak semua pantai mempunyai mangrove sebab pengembangannya membutuhkan pantai yang terlindung, tenang serta endapan lumpur dari muara sungai.

Wisata mangrove kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya ialah salah satu destinasi wisata yang menarik serta perlu dikembangkan karena selain sebagai tempat wisata mangrove kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya juga bermaksud guna menurunkan polusi udara di Kota Surabaya. Tanaman-tanaman mangrove yang dilestarikan menjadi konservasi dikemas menjadi sebuah tempat pariwisata yang indah dan asri. Dengan demikian wisata mangrove kecamatan

Gunung Anyar Kota Surabaya menjadi ramai dikunjungi oleh pengunjung serta menjadi salah satu objek wisata alam di kota Surabaya.

Berlandaskan hal tersebut, memang tanpa adanya pedagang kaki lima susah untuk mencari makanan dan minuman. Wisata ini juga lumayan cukup jauh dari jalan raya maka dari itu perlu bantuan Pemerintah untuk mengembangkan wisata mangrove Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya ini agar semakin maju kedepannya dan menarik wisatawan untuk berkunjung. Berlandaskan hal tersebut, peneliti menganggap penting guna melihat bagaimana pengembangan wisata mangrove Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Pada dasarnya wisata mangrove merupakan tujuan pariwisata yang dimana terdapat wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam tersebut.

METODE

Pada penelitian ini penulis menerapkan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang bermaksud guna mengembangkan suatu Destinasi Pariwisata Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Menurut (Sugiyono, 2019) metode

penelitian kualitatif disebut metode baru, sebab baru terkenal dan banyak di gunakan, serta disebut metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini juga disebut metode artistik, karena prosesnya lebih bersifat seni (kurang terpolak), serta disebut sebagai metode *interpretive* karena data temuan penelitian lebih berkorelasi dengan interpretasi pada data temuan lapangan. Dengan demikian, penelitian deskriptif memuat berbagai kutipan data serta mendeskripsikan penyajian laporan tersebut berlandaskan fakta-fakta yang ditemukan. Data tersebut bersumber dari wawancara, catatan hasil di lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, serta berbagai catatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta (Sedarmayanti et al., 2018). Sedangkan industri pariwisata adalah sebuah gerakan yang berhubungan dengan industri perjalanan yang menggunakan administrasi dan menggunakan sumber daya alam yang menarik dan iklim, misalnya, barang budaya, sejarah budaya, pemandangan alam yang menakjubkan, dan iklim yang menyenangkan, semuanya merupakan manifestasi multifaset dan

multidisiplin dari kebutuhan setiap individu dan bangsa. Serta komunikasi antara pengunjung wisatawan dan daerah setempat, wisatawan individu, pemerintah pusat, legislatif lokal dan pengusaha.

Wisatawan merupakan pengunjung dari suatu daerah yang mengharapkan hal lain di hidupnya dengan melakukan perjalanan paling tidak 80 km selama 24 jam. Menurut (Rif'an, 2018) wisatawan merupakan elemen dalam pariwisata yang mempunyai peran yang penting.

Menurut (Giantari & Barreto, 2015) Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk meningkatkan atau memajukan atraksi wisata agar lebih menarik bagi wisatawan dari segi lokasi dan isinya dikenal dengan pengembangan pariwisata. Tujuan utama di balik menciptakan industri pariwisata di lokasi wisata, baik secara lokal maupun provinsi atau secara luas di suatu negara, terkait erat dengan peningkatan keuangan kabupaten atau negara tersebut.

Peningkatan industri pariwisata di suatu daerah atau wilayah akan selalu ditentukan dengan manfaat dan keuntungan bagi daerah setempat pada umumnya. Pengelolaan kepariwisataan wajib mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang

mengutamakan pada aspek-aspek kemasyarakatan, sosial, dan pelestarian lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh. (Pitana & Diarta, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan proses pengintegrasian semua aspek di luar kepariwisataan yang baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kelangsungan pembangunan kepariwisataan. Dengan tujuan pembangunan destinasi kepariwisataan meliputi rangkaian upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tercapainya keterpaduan pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata, memajukan, meningkatkan, dan mengangkat status industri pariwisata suatu barang dan aset. Objek wisata tersebut juga akan menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah jika dapat berdiri dan cukup ramai untuk menarik wisatawan dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat di sekitarnya.

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian di lokasi penelitian berdasarkan pengamatan penulis pada kejadian dan peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk memperlancar penelitian tersebut, peneliti

menggunakan metode wawancara dengan key person dan informan, menggunakan metode dokumentasi arsip dan foto kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan pengembangan destinasi pariwisata hutan mangrove kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

Gunung Anyar merupakan kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki ketinggian kurang lebih 3 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya 2019, Kecamatan Gunung Anyar yang memiliki luas 9,2 Km persegi terbagi menjadi empat kelurahan. Kelurahan tersebut antara lain Rungkut Menanggal, Rungkut Tengah, Gunung Anyar, dan Gunung Anyar Tambak. Dengan data tersebut Kelurahan yang mempunyai wilayah paling luas adalah Gunung Anyar Tambak dengan luas 4,41 Km persegi. Kemudian kelurahan paling sempit adalah Rungkut Menanggal dengan luas wilayah 0,92 Km persegi. Sementara Kelurahan Rungkut Tengah 0,93 Km persegi, dan Gunung Anyar 2,94 Km persegi.

Hutan Mangrove Gunung Anyar (HMG) berlokasi di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. HMG telah ditetapkan sebagai Kawasan lindung Mangrove berdasarkan Peraturan Daerah Tata Ruang No. 3 Tahun 2007 dengan luas 73.28 Ha yang mana wilayah tersebut terbagi menjadi pantai seluas 21.68 ha, tambak perikanan seluas 16.64 ha, dan kakisu (kanan kiri sungai) seluas 34.97 ha. Secara geografis, Hutan Mangrove Gunung Anyar memiliki empat batas kecamatan yang bersebelahan, yakni sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukolilo, sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, kemudian sebelah selatan dan barat berbatasan langsung dengan tambak perikanan dan pemukiman warga Kecamatan Gunung Anyar.

Gambar: I Lokasi Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar



Sumber: Google Earth diunduh, 2023

Pada kawasan Hutan Mangrove Gunung Anyar terdapat beranekaragam tanaman diantaranya: bakau putih, putut/lindur, werus, mata buaya, putut putih, api-api, kateng, api-api ludat, api-api putih, bogem, prapat, pidada, luru, mentigi, buyuk/nipah, keduduk, nyirih, nyireh, gedang gedangan, buta-butamanengen, waru laut, jeruju hitam, jeruju, ketower, paku laut, paku laut, alur kecil, alur kebo, bidara, waru lot, ketapang, bintaro, kangkung laut/tapak kuda, pletekan, serunen, nyamplung, kretakan, gulung-gulung, pandan, cemara udang, legundi semak, legundi, beluntas, widuri, bogem hutan, kurma rawa.

Pengembangan pariwisata hutan mangrove Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya didasari oleh pelestarian tanaman mangrove atau bakau yang berdampak pada hidupnya ekosistem alami di wilayah tersebut, dalam hal ini dijelaskan pengembangan pariwisata hutan mangrove di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya dilaksanakan oleh: 1) Pemerintah Kota Surabaya; 2) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya; 3) Pihak pengelola Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar; dan 4) Paguyuban UMKM di

kawasan wisata Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar.

Dalam pengembangan pariwisata hutan mangrove di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya tentunya memiliki pedoman dan/atau acuan kebijakan yang bersifat nasional. Acuan kebijakan tersebut bila ditinjau dari segi hierarkisnya terletak pada intruksi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Perhutanan (KLHP) yang memberikan intruksi pengembangan kawasan Hutan Mangrove dalam lingkup nasional hingga daerah. Dalam hal ini tepatnya pada tahun 2021 Kementerian KLHP merumuskan program pengelolaan dan pengembangan Hutan Mangrove nasional, sebagaimana berikut: 1) Perlindungan spesies flora & fauna, memperbaiki ekosistem mangrove, dan pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan; 2) Penyuluhan kepada masyarakat dan mata pencaharian; 3) Perencanaan tata ruang, kebijakan, dan advokasi; 4) Riset terapan dan pengembangan yang inovatif; 5) Pembentukan *World Mangrove Centre* (WMC).

Berlandaskan hal tersebut KLHP memberikan intruksi kepada seluruh dinas

pengelolaan hutan nasional khususnya DKPP Kota Surabaya untuk dapat melaksanakan program-program tersebut, khususnya pada pengelolaan dan pengembangan Hutan Mangrove di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. DKPP Kota Surabaya sebagai penyelenggara utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar bila ditinjau dari alur koordinasi yang telah dipaparkan sebelumnya, berkenan dalam menunjuk pihak pengelola atau ketua pengelola Hutan Mangrove yang berasal dari internal DKPP Kota Surabaya.

Tabel: I Daftar Jumlah Pengunjung di mangrove kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya

No.	Tahun	Jumlah
1	2020	32.273
2	2021	9.742
3	2022	19.344
Jumlah		61.359

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya

Dari data diatas menunjukkan bahwa disetiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Pengunjung sering kali mengetahui mangrove kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya melalui jaringan sosial media, koran dan teman ke teman.

Terkait dengan daya tarik wisata Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar sudah dikembangkan ini didasari oleh, upaya yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Kota Surabaya khususnya pihak pengelola Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar memiliki strategi dalam pengembangan objek pariwisata tersebut dimana telah disinggung sebelumnya diantaranya : Memperbanyak koleksi Mangrove, mendatangkan spesies baru dari berbagai daerah di Indonesia, bekerjasama dengan pihak swasta, membangun infrastruktur yang memadai, dan melakukan riset pembagian teritori zona. Dengan begitu terkait indikator daya tarik wisata alam sudah terpenuhi dengan berbagai cara yang telah ditempuh oleh pihak pengelola.

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam kegiatan pemanfaatan alam yang di kembangkan sebagai wahana wisata dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata *Mangrove* Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari bentuk pemanfaatan alam sebagai wahana wisata dapat meningkatkan kunjungan

wisatawan ke lokasi wisata mangrove tersebut.

Berdasarkan indikator fasilitas dalam pengembangan pariwisata dapat dijelaskan bahwa tersedianya fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung. Terdapat dua kategori fasilitas yakni fasilitas wisata dan fasilitas umum. Fasilitas wisata didasarkan pada kemampuan untuk memberikan kenyamanan, kemudahan serta keamanan pengunjung selama berwisata di lokasi tersebut. Fasilitas umum berkaitan dengan pelayanan yang mendasar pada suatu lingkungan dimaksudkan untuk digunakan oleh masyarakat umum dalam melangsungkan kegiatan sehari-hari. Fasilitas yang dimaksud merupakan fasilitas yang dimiliki oleh wisata mangrove Gunung Anyar Kota Surabaya, sasaran kajiannya yaitu fasilitas wisata dan fasilitas umum. Berdasarkan hal tersebut dari segi fasilitas yang dimiliki oleh Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar terdapat banyak sekali fasilitas sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya. Berkaca dari hal tersebut dapat dipastikan bahwa fasilitas pariwisata yang terdapat pada Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar sudah tersedia dengan baik.

Dalam hal ini ketersediaan akses jalan raya, angkutan umum, moda transportasi yang menunjang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pengembangan pariwisata khususnya pada Hutan Mangrove di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Dengan demikian terkait dengan aksesibilitas pada lokasi tersebut, sudah menunjang pengembangan pariwisata pada Hutan Mangrove Kecamatan Gunung Anyar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pula program pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Hutan Mangrove di Kecamatan Gunung Anyar meliputi memperbanyak koleksi mangrove mendatangkan spesies baru dari berbagai daerah di Indonesia, bekerjasama dengan pihak swasta, membangun infrastruktur yang memadai, dan melakukan riset pembagian teritori zona. Lebih lanjut terkait dengan hasil analisis pengembangan wisata Hutan Mangrove menggunakan 4 (empat) indikator pengembangan berikut merupakan hasil pengembangannya meliputi: Lokasi, kawasan lindung Mangrove berdasarkan Peraturan Daerah Tata Ruang No. 3 Tahun 2007 dengan luas 73.28 Ha terbagi menjadi bagian pantai

seluas 21.68 ha, tambak perikanan seluas 16.64 ha, dan kakisu (kanan kiri sungai) seluas 34.97 ha.

Berbagai jenis tanaman diantaranya: bakau putih, putut/lindur, werus, mata buaya, putut putih, api-api, kateng, api-api ludat, api-api putih, bogem, prapat, pidada, luru, mentigi, buyuk/nipah, keduduk, nyirih, nyireh, gedang gedangan, buta-butamanengen, waru laut, jeruju hitam, jeruju, ketower, paku laut, paku laut, alur kecil, alur kebo, bidara, waru lot, ketapang, bintaro, kangkung laut/tapak kuda, pletekan, serunen, nyamplung, kretekan, gulung – gulung, pandan, cemara udang, legundi semak, legundi, beluntas, widuri, bogem hutan, kurma rawa.

Pengembangan hutan mangrove meliputi: Perlindungan spesies flora & fauna, memperbaiki ekosistem mangrove, dan pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan, penyuluhan kepada masyarakat dan mata pencaharian, perencanaan tata ruang, kebijakan, dan advokasi, riset terapan dan pengembangan yang inovatif, pembentukan *World Mangrove Centre* (WMC).

Fasilitas umum meliputi ruang tunggu, resepsionis & tiket, kantor

informasi flora, kantor informasi fauna, ruang kerja UKM mangrove, galeri UKM mangrove, tempat penelitian mangrove, tempat pembibitan mangrove, tempat penanaman mangrove. Fasilitas wisata meliputi perahu dengan kapasitas 6 orang yang di buka mulai pukul 08:00 – 17:00 WIB.

Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>

Sedarmayanti, Sastrayuda, H. G. S., & Afriza, L. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF* (2nd ed.). Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. (n.d.). *UU Nomor 10 Tahun 2009*.

DAFTAR PUSTAKA

Giantari, I. G. A. K., & Barreto, M. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 773–796.

<https://dkpp.surabaya.go.id/>. (n.d.). *Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian*. <https://Dkpp.Surabaya.Go.Id/>. <https://dkpp.surabaya.go.id/>

<https://www.google.co.id/intl/id/earth/>. (n.d.). *Google Earth*. <https://Www.Google.Co.Id/Intl/Id/Earth/>. <https://www.google.co.id/intl/id/earth/>

Isdarmanto, S. M., & Par, M. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV Andi Offset.

Rahim, S., & Baderan, D. W. K. (2017). *Hutan mangrove dan pemanfaatannya*. Deepublish.

Rif'an, A. A. (2018). *Daya Tarik Wisata*

PROFIL SINGKAT

Sandika Alfariq lahir di Surabaya, pada tanggal 30 April 1999. Penulis sedang menempuh kuliah guna mencapai gelar Sarjana S1 pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Ketika memasuki ranah akademis, penulis aktif dalam kegiatan organisasi maupun kemahasiswaan.